

PERANAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DANAU NINIFALA DESA PILIANA KABUPATEN MALUKU TENGAH

THE COMMUNITIES ROLES WITHIN DEVELOPMENT OF NATURE TOURISM OBJECT LAKE NINIFALA ON PILIANA VILLAGE, ON CENTRAL MALUKU REGENCY

Oleh

Yusdi.Y.R.S Mahulete¹⁾, Henderina.Lelloltery²⁾, Billy.B.Seipalla³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Jln Ir.M.Putuhena, Poka-Ambon

^{2,3)} Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Jln Ir.M.Putuhena, Poka-Ambon.

Email: yusdimahulete@yahoo.com

Diterima: 10 Maret 2020

Disetujui : 17 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi wisata alam Danau Ninifala dan mengetahui peranan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata danau Ninifala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel masyarakat menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan potensi objek wisata danau ninifala, meliputi potensi flora dan fauna, memiliki keunikan dan keindahan alam berupa dua pohon yang berada ditengah-tengah danau yang disebut "air jodoh". Masyarakat berperan dalam penyediaan fasilitas wisata seperti membangun gazebo, tempat berjalan dan warung/kios. Peran masyarakat dalam aspek aksesibilitas berupa perbaikan jalan yang rusak dan membuat jalan baru menuju lokasi objek dan peran masyarakat dalam menyediakan pemandu wisata. Peran BUMDES dalam kegiatan wisata meliputi peran dalam aspek perencanaan, berhubungan dengan pengambilan keputusan berupa memberi ide dan pendapat mengenai pengelolaan objek wisata. Aspek pengelolaan kawasan, masyarakat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, kebersihan lokasi wisata dan kegiatan penanaman pohon disekitar danau. Aspek pemanfaatan nilai ekonomi, masyarakat memperoleh pendapatan dari belanja wisatawan dan nilai sosial budaya berupa kebanggaan masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki. Aspek pengawasan, masyarakat dan BUMDES bersama menjadi tenaga pengawas.

Kata Kunci : *Peranan Masyarakat, fasilitas, aksesibilitas, Danau Ninifala*

Abstract

The objectives of this study were to identify the potential of natural tourism of Lake Ninifala and determine the communities roles on managing and developing Lake Ninifala tourism object. The method used was survey with interview, observation, and documentation data collection techniques. Community sampling was used purposive sampling technique. Analysis of the data used descriptive qualitative analysis. The results showed the potential of the lake ninifala tourism object, including the potential of flora and fauna which has the uniqueness and natural beauty in the form of two trees in the middle of the lake called "match water". The community plays a role in providing tourist facilities such as building gazebos, walking places and stalls / kiosks. The role of the community in the aspect of accessibility is in the form of repairing damaged roads and making new roads to the location of objects and the role of the community in providing tour guides. The role of BUMDES in tourism activities includes the role in the planning aspect, related to decision making in the form of giving ideas and opinions about the management of attractions. The area management aspects such as the community provides the facilities needed by tourists, the cleanliness of tourist sites and tree planting activities around the lake. The utilization aspect of economic value such as people earn income from tourist spending and social cultural values in the form of community pride against their tourism potential. Furthermore, the community and BUMDES together become supervisors.

Keywords: *Community Role, facilities, accessibility, Lake Ninifala.*

PENDAHULUAN

Potensi sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, meliputi wisata alam, budaya, dan wisata minat khusus. Potensi wisata yang berlimpah ini belum sepenuhnya memberi kontribusi bagi masyarakat. Masyarakat belum menjadi subjek namun menjadi objek dari kegiatan wisata.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan wisata alam berhubungan dengan masalah lingkungan dan ekonomi. Masyarakat akan tetap menjaga sumberdaya disekitarnya dari kerusakan, jika mendapat manfaat dari kegiatan wisata tersebut. Hal ini dapat terwujud ketika masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan wisata,

Maluku merupakan daerah dengan beraneka ragam potensi kesenian, budaya dan sumberdaya alam di darat dan di perairan, lansekap yang indah serta keindahan alam yang menarik, Oleh karenanya menjadi destinasi wisata dengan objek dan daya tarik wisata (ODTW) bagi wisatawan lokal, nasional maupun mancanegara. Pulau Seram merupakan salah satu

Salah satu desa yang terletak di kaki gunung Binaya adalah desa piliana dengan ketinggian mencapai 1.280 meter dpl , memiliki objek wisata yang sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitar yaitu danau Ninifala. Danau ini terbentuk secara alami dan oleh masyarakat lokal dipercaya sebagai “*air jodoh*” yang di simbolkan melalui dua pohon yang tumbuh di

Paradigma lama ini sudah waktunya diubah dengan memberikan peran yang lebih kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan wisata. Masyarakat menjadi subjek dalam kegiatan wisata dengan berbagai peran dalam menyediakan fasilitas maupun aksesibilitas kepada masyarakat umum.

penyediaan fasilitas wisata sampai pada evaluasi kegiatan wisata (Lelloltery,dkk.,2016). Pengalaman di berbagai tempat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata telah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus meningkatkan usaha pelestarian atau konservasi kawasan (Nugroho, 2011).

pulau yang besar dengan luas 18.625 km, panjang 340, dan lebar 60 km, memiliki potensi sumberdaya alam dan budaya serta kesenian daerah yang menarik dan menjadi salah satu destinasi andalan di Maluku. Pulau Seram memiliki gunung tertinggi di Maluku yaitu gunung Binaya dengan tingginya mencapai 3.027 meter diatas permukaan laut.

tengah-tengah danau. Danau Ninifala memiliki warna air biru tosca dengan gelembung-gelembung air seperti mendidih, namun jika sudah menyentuh air maka terasa dingin dan segar. Fenomena alam ini disebabkan oleh sumber mata air yang keluar di antara sela-sela batu, sehingga menimbulkan gelembung seperti air mendidih. Kondisi ini menjadikan danau

Ninifala semakin indah dan menarik. Kondisi vegetasi yang rapat sekitar danau dengan adanya beragam jenis burung dan kupu-kupu,

Masyarakat desa Piliana yang mendiami kawasan sekitar danau Ninifala, memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dan peternakan. Hasil-hasil pertanian dan peternakan sebagian dijual dan sebagian lagi dikonsumsi

Keterlibatan masyarakat desa piliana dalam upaya pengembangan danau ninifala terwujud dalam peran serta masyarakat baik pada upaya peningkatan atraksi wisata, penyediaan fasilitas maupun bagi akses wisatawan menuju lokasi wisata. Peran ini diimplementasikan dalam kerja keras masyarakat dan BUMDES melalui berbagai program kerja masyarakat yang mendukung upaya peningkatan nilai dari objek wisata danau ninifala. Peran serta masyarakat ini diharapkan dapat menjaga fungsi-fungsi ekologis serta

METODE PENELITIAN

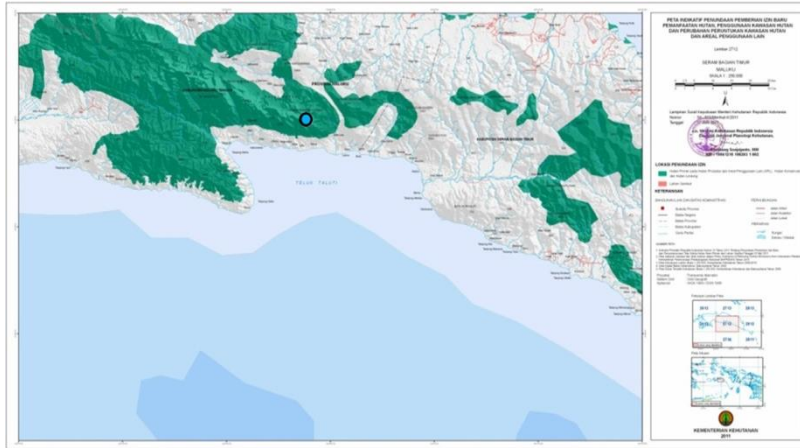
Penelitian ini dilaksanakan di desa Piliana Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah dan berlangsung selama 1 bulan (Juli -

menjadikan danau Ninifala semakin indah dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan danau Ninifala sebagai salah satu objek wisata dimanfaatkan oleh masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas pengembangan danau Ninifala.

mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan 1) Mengetahui potensi objek wisata Danau Ninifala Desa Piliana, Kecamatan Tehoru, 2) Mengetahui peranan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Ninifala Desa Piliana, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah.

Agustus 2019). Desa Piliana merupakan desa yang terletak di kaki gunung binaya yang termasuk kawasan Taman Nasional Manusea



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan pengamatan langsung meliputi data potensi objek wisata danau Ninifala, peran masyarakat dan persepsi masyarakat tentang danau Ninifala

Data sekunder berupa data-data penunjang lainnya yang dikumpulkan melalui penelaan pustaka, laporan atau perencanaan kegiatan yang berhubungan dengan peran masyarakat dan potensi wisata danau Ninifala dari berbagai instansi terkait.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa cara antara lain:

- Observasi dengan cara pengamatan langsung lapangan terhadap peran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata danau Ninifala, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan persepsi masyarakat.

Pengambilan data dilapangan sebesar 10% dari jumlah 300 KK (Kepala Keluarga) dengan cara mengambil beberapa sampel yang menjadi responden kunci seperti (Kepala desa, saniri negeri dan ketua pemuda) dan masyarakat yang

- Wawancara dan kuisioner
Wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata danau. Metode pengambilan data masyarakat dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memilih responden yang terlibat dalam kegiatan wisata danau. Data yang dikumpulkan dari masyarakat meliputi data karakteristik, persepsi, dan aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan wisata.
- Studi literatur, dilakukan dengan mengkaji publikasi, laporan, dokumen, dan lain-lain, yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data-data yang dikumpulkan berupa data fisik kawasan (topografi, geologi dan iklim), masyarakat dan penggunaan lahan (kondisi lingkungan sosial ekonomi).

terlibat dalam kegiatan wisata danau ninifala. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh

nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012). Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Cara untuk mengidentifikasi fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Danau Ninifala Desa Piliana

Objek wisata danau Ninifala berada pada ketinggian 1.280 m dpl dibawah kaki gunung binaya memiliki pesona alam sangat menarik. Letaknya yang cukup tinggi

Danau Ninifala atau yang paling sering disebut “*air jodoh*” oleh masyarakat sekitar, merupakan sebuah telaga atau danau yang terletak di desa piliana, menurut masyarakat setempat, danau ini terbentuk secara alami. Danau Ninifala tidak seperti danau pada umumnya, danau ninifala memiliki keindahan dan keunikannya tersendiri. Danau ninifala atau “*air jodoh*” yang disimbolkan dengan dua pohon yang tumbuh di tengah-tengah danau, airnya yang berwarna biru tosca semakin memberi sentuhan natural bagi danau ini. Pada danau tersebut terdapat semacam penguapan di atas permukaan air sehingga menambah keindahan

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada penelitian ini dari hasil lapangan yang didapati terhadap potensi flora dan fauna yang dijumpai pada saat penelitian ini meliputi potensi vegetasi; Beringin (*Ficus benjamina*), pohon galala atau dadap (*Erythrinasu bumbrans*), mangga (*Mangifera Indica*), sirih hutan (*Piper*

menyebabkan hampir setiap hari kawasan ini diselimuti awan-awan tebal. Sehingga Piliana juga disebut sebagai Pilianika yang dalam bahasa setempat berarti '*terang*'.

danau tersebut. Keunikannya lagi di danau ini terdapat gelembung-gelembung di dalam air seperti mendidih, namun jika sudah menyentuh airnya maka terasa dingin dan segar. Ternyata kejadian tersebut disebabkan sumber mata air yang keluar dari pori-pori tanah melalui sela-sela bebatuan, maka menimbulkan gelembung air seperti mendidih. Selain sebagai tempat wisata masyarakat setempat percaya bahwa danau ini juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga pengunjung dapat mengambil air ini dengan izin dari kepala adat untuk di bawah pulang sebagai obat.

aduncum L), durian (*Durio zibethinus*), dan Pule (*Alstonia scholaris*). Potensi fauna; Elang bondol (*Haliastur indus*), Uncal ambon (*Marcopygia amboinensis*), wallet (*collocalia vestita*), kupu-kupu (*Rhopalocera sp*), dan burung perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*).



Gambar 2. Potensi Objek Wisata Danau Ninfala

Karakteristik Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Oleh karena itu, pengelola kawasan perlu melibatkan masyarakat dengan berbagai program untuk mempersiapkan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan wisata (Tosun et al., 2003 dalam Lelloltery,dkk,2018). Masyarakat perlu dilibatkan sejak tahap awal sampai pemeliharaan

destinasi termasuk melibatkan masyarakat dalam upaya mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat pengembangan ekowisata (Lelloltery,dkk 2018). Masyarakat desa Piliana sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, PNS, wiraswasta. Karakteristik responden yang terlibat dalam kegiatan ekowisata dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di desa Piliana

No	Parameter	Kriteria	Jumlah	Persentas i (%)
1	Umur (Tahun)	< 21	0	0
		22 – 55	26	86,6
		> 56	4	13,33
2	Jenis Kelamin	Laki	17	56,66
		Perempuan	13	43,33
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	11	36,66
		SD	10	33,3
		SMP	4	13,3
		SMA	2	6,66
		Sarjana	3	10
3	Mata Pencaharian	-Petani	17	56,66
		-Swasta	1	3,33
		-Wiraswasta	11	36,66
		-Guru	1	3,33

Sumber: Hasil analisis data primer,2019

Data pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik masyarakat berdasarkan kelas umur, responden lebih banyak pada kelas umur produktif yaitu pada umum 22- 55 tahun, dengan

presentase (86,66%) dan kelas umur > 56 dengan presentase (13,33%). Kondisi ini menggambarkan sebagian besar pada kelas umur 22-55 merupakan umur yang produktif dalam

melakukan kegiatan wisata dan umur >56, masih termasuk umur produktif namun melakukan kegiatan wisata sudah mulai berkurang. Usia produktif ini berhubungan dengan tenaga kerja pada kawasan wisata. Hal ini berhubungan

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki (56,67 %) dan perempuan (43,33 %). Hal ini menunjukkan jumlah responden laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dalam keterlibatannya pada kegiatan wisata. Umumnya laki-laki berperan dalam

Tingkat pendidikan responden masih rendah, terlihat dari jumlah responden yang tidak sekolah (36,67 %) dan tamat SD (33,33 %) menempati urutan tertinggi dari seluruh responden. Tingkat pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi berturut-turut 13,33 %, 6,67 % dan 10 %. Tingkat pendidikan yang rendah ini mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata sehingga

Berdasarkan Tabel 1, mata pencaharian responden terbesar adalah petani (56,67 %), wiraswasta (36,67 %) sedangkan swasta (3,33 %) dan PNS (3,33 %). Sebagian besar masyarakat desa Piliana bermata pencaharian petani, mereka bercocok tanam dengan menanam tanaman umur panjang dan tanaman

Desa Piliana merupakan desa penyangga Taman Nasional Manusela, dan menjadi salah satu jalur pendakian ke gunung Binaya, oleh karena itu ketika ada kunjungan wisatawan ke gunung Binaya, masyarakat desa terlibat dalam

dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat, sejalan dengan pendapat Damanik, 2013 yang menyatakan bahwa ekowisata di pulau-pulau kecil menciptakan lapangan kerja yang beragam bagi masyarakat

penyediaan fasilitas dan pemandu wisata sedangkan perempuan dalam menyediakan kebutuhan wisatawan seperti kebutuhan makan (kios-kios makan dan kios belanja serta souvenir.

dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk dapat terlibat dalam kegiatan wisata di danau Ninifala. Hal ini sejalan dengan Lelloltery, 2018 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan masyarakat dan adaptasi terhadap teknologi yang masuk di masyarakat.

buah-buahan. Hasil-hasil pertanian digunakan untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual pada desa-desa pesisir. Masyarakat desa Piliana masih melakukan sistem *barter* untuk hasil kebun mereka dan ditukarkan dengan hasil laut atau kebutuhan pokok (beras).

kegiatan wisata sebagai porter dan pemandu wisata untuk wisatawan yang melakukan pendakian ke Gunung Binaya.

Peran Masyarakat Terhadap Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata

Masyarakat bersama dengan BUMDES terlibat dalam menyediakan fasilitas bagi wisatawan. Fasilitas yang sudah dibangun oleh masyarakat desa piliana meliputi beberapa fasilitas seperti; walang/saung dan gazebo yang merupakan layanan yang tersedia bagi para pengunjung. Masyarakat berencana akan menambah lagi fasilitas dan akan merenovasi karena beberapa fasilitas yang sudah tidak layak

Fasilitas yang dibangun seperti walang atau tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk menjual hasil-hasil produk berbahan dasar lokal untuk dijadikan souvenir. Produk tersebut berupa gelang dan tas lopa-lopa. Gelang dibuat dari rotan sedangkan tas lopa-lopa terbuat dari pelepah sagu dan dijual dengan harga Rp 50.000/buah. Souvenir berupa gelang tangan dan

Beberapa fasilitas yang menjadi harapan masyarakat untuk dapat dibangun untuk meningkatkan pelayanan seperti rumah makan, toko souvenir, papan informasi, pos keamanan, pusat keamanan, sarana komunikasi dan ketersediaan listrik pada lokasi wisata. Hal ini

tersebut (Yoeti,2003). Demikian juga Suharto, 2016 menjelaskan bahwa fasilitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

(Rusak) untuk digunakan kembali. Perbaikan fasilitas ini untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke lokasi wisata danau ninifala. Keterlibatan masyarakat dalam membangun fasilitas wisata, di dukung oleh adanya BUMDES. Dalam pengembangan wisata danau ninifala, Bumdes berfungsi sebagai wadah masyarakat dalam melakukan pengelolaan objek wisata.

tas lopa-lopa merupakan ciri khas desa piliana. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar danau Ninifala. Hal ini sejalan dengan Stronza dan Gordillo, 2008 yang menegaskan bahwa kegiatan pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat lokal di lingkungan alaminya.

sejalan dengan Abdulhaji dan Yusuf,2016 yang menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia di lokasi wisata akan mendorong wisatawan berkunjung dan menikmati objek wisata dalam waktu lama.



Gambar 3. Fasilitas Wisata di desa Piliana

Peran Masyarakat Terhadap Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu sarana pendukung sektor pariwisata yaitu sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya (Kurnia dan Miskanag, 2018). Dalam kepariwisataan akomodasi merupakan suatu industri, jadi pengertian industri akomodasi

Pengelolaan saat ini masih dilakukan dengan anggaran dana desa dan tiket masuk lokasi wisata. Kegiatan pengelolaan dari sumbangan dana tersebut dilakukan untuk pengembangan fasilitas dan perbaikan fasilitas. Masyarakat juga berharap untuk dibangun

adalah suatu komponen industri pariwisata, karena akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang-orang/pengunjung/wisatawan dapat beristirahat/menginap/tidur, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia (Evita, Sirtha dan Sunarta, 2012).

homestay bagi wisatawan, karena desa piliana merupakan salah satu desa yang menjadi jalur pendakian menuju gunung Binaya. Keberadaan Home stay dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan di desa piliana dan wisatawan dapat menikmati keindahan Danau Ninifala.

Peran Masyarakat Terhadap Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui system jaringan transportasi (Tamin

Aksesibilitas menuju lokasi objek dapat digunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

(2000) dalam Azis dan Asrul (2018), Faktor-faktor yang ada pada aksesibilitas ini dapat membantu mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi objek wisata yang akan dikunjunginya.

Perjalanan dari Masohi ibu kota Kabupaten Maluku Tengah menggunakan transportasi

umum atau pribadi. Waktu tempuh dari Masohi ke Tehoru adalah 2,5 jam. Selanjutnya perjalanan menuju negeri Piliana membutuhkan waktu tempuh kurang \pm 30 menit dari jalan utama trans seram. Perjalanan dari negeri piliana ke lokasi wisata danau Ninifala melalui jalan

setapak sepanjang 20 meter yang dibangun oleh masyarakat untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Masyarakat berperan dalam pembuatan jalan setapak menuju lokasi danau Ninifala dan melakukan pembersihan jalan menuju desa piliana.



Gambar 4. Aksesibilitas Menuju Lokasi Wisata

Peran BUMDES Dalam pengelolaan Objek wisata Alam Danau Ninifala

BUMDES atau dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa sudah direncanakan dibentuk pada tahun 2018 namun baru di resmikan pada tahun 2019. Sebelum Bumdes didirikan, masyarakat secara mandiri terlibat dalam upaya pengelolaan danau ninifala. Semua kebutuhan pengelolaan dilakukan secara swadaya, baik

Bumdes berperan dalam perencanaan dan penyediaan sarana akomodasi bagi wisatawan. Kehadiran BUMDES di desa piliana menjadi motivator bagi masyarakat untuk aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata danau ninifala. Berdasarkan penelitian,

1. Peran dalam aspek perencanaan

- Pengambilan keputusan untuk merencanakan pembangunan fasilitas. Masyarakat bersama dengan Bumdes melakukan rapat dalam mengambil keputusan bersama-sama dengan menentukan fasilitas layanan yang akan dibangun pada lokasi objek wisata danau

berupa ide, saran, tenaga, maupun dana. Dukung dana di bantu oleh desa melalui program dana desa yang diberikan oleh pemerintah setempat (pemerintah desa). Dengan kehadiran Bumdes memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam pengelolaan danau ninifala

masyarakat desa piliana dalam pengelolaan kawasan wisata, selalu menganut asas gotong royong dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata. Bentuk peran serta masyarakat dan Bumdes, meliputi :

- ninifala. Fasilitas tersebut berupa Gazebo, jembatan, pagar, portal, tempat parkir dan homestay untuk para pengunjung ke objek wisata danau ninifala dan pendakian ke gunung binaya.
- Memberikan ide/saran kepada pengelola kawasan terhadap rencana pengelolaan.

2. Peran dalam aspek pengelolaan kawasan wisata

- Peran dalam pembangunan fasilitas yang tersedia dan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata danau Ninifala.
- Kebersihan Kawasan Wisata.
 - o Masyarakat menyediakan beberapa tempat sampah di lokasi objek wisata.
 - o Kegiatan bakti mingguan yang dilakukan oleh masyarakat dan kepala desa serta anggota saniri negeri.
- Kegiatan penanaman pohon disekitar lokasi objek danau Ninifala sebagai wujud konservasi lingkungan sekaligus untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

3. Peran dalam Nilai Pemanfaatan.

- Pemanfaatan aspek ekonomi
- Peran masyarakat dalam aspek perencanaan sampai monitoring evaluasi merupakan wujud keseriusan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan wisata. hal ini sejalan dengan Wulandari dkk, 2011 yang menyatakan bahwa keterlibatan

Masyarakat desa Piliana mendapat keuntungan berupa peningkatan pendapatan melalui belanja wisatawan di lokasi objek wisata. Pendapatan diperoleh melalui karcis masuk, souvenir dan jasa makan-minum.

- Pemanfaatan aspek sosial budaya.
Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi objek wisata danau dan meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal.

4. Peran dalam monitoring dan evaluasi

- Pengawasan dan keamanan kawasan wisata.
Tenaga pengawasan terdiri dari masyarakat lokal dan masyarakat yang termasuk dalam BUMDES.

masyarakat dalam kegiatan ekowisata di kawasan-kawasan konservasi telah membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehingga mereka dapat menjaga sumberdaya alam dan mengurangi kegiatan perambahan hutan.

KESIMPULAN

1. Daya tarik danau Ninifala berupa keunikan dan keindahan danau dengan adanya dua pohon yang tumbuh ditengah-tengah danau (*air jodoh*), warna danau, kesejukan dan kenyamanan danau karena dikelilingi oleh beragam jenis flora dan fauna.
2. Peran masyarakat dalam kegiatan wisata alam danau Ninifala berupa peran

masyarakat dalam mendukung ketersediaan fasilitas wisata dan aksesibilitas wisata. Peran ini terwujud mulai dari kegiatan pengambilan keputusan dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan dan monitoring terhadap kegiatan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhaji dan Yusuf, 2016. Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata danau tolires besar di kota ternate. *Jurnal Penelitian Humano* 7(2): pp.134 -148

Azis, R., & Asrul, 2018. Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi. Yogyakarta.

Damanik, J., 2013. *Social and Cultural Dimensions of Ecotourism Development in Small Island dalam Ecotourism Destinations in Archipelago Countries.*

- Editor Baiquni,M., Janianton D dan Erda Rindarsih. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunarta, I. N.,2012. Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), pp.109-222.
- Kurnia Dan Miskanag, 2018. Teropong Indonesia (Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia). Penerbit : Ilhya' Publishing
- Lellotery,H, Hitipeuw,J, Sahureka,M.,2016. Implementasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Negeri Hukurila Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. Vol. 1 (2). ISSN. 2541-1241.
- Lellotery H, Pudyatmoko.S, Fandeli.C, Baiquni.M., 2018. Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Dan Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Tropis* Vol. 6 No. 3 : pp.302-314.
- Nugroho, I., 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata* 14(1), pp.287–304.
- Stronza And Gordillo, 2008. *Community Views of Ecotourism. Annals of Tourism Research*, Vol. 35, No. 2, pp. 448–468, 2008.
- Veitzel Rivai, 2000. Partisipasi Pengaruh Angkutan Darat dalam Memelihara Lingkungan. *Jurnal Manajemen Transportasi* Vol.01 (05). Oktober 2000.Sekolah Tinggi Trisakti Jakarta..
- Wulandari dan Sumarti T., 2011. Implementasi Manajemen Kolaboratif Dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. Volume 06. (01) pp 32 – 50.
- Yoeti, O. A. 2003. *Tours And Travel Marketing*. Pradnya Paramita. Jakarta.